

## MOTIVASI KERJA TUKANG DENGAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

**Hariyono Seputro Y. P.<sup>1</sup>, Muslimatul Mufida<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Teknik Sipil, Universitas Wisnuwardhana Malang  
Email: muslimatul.mufida.2205519@students.ac.id

---

### **Kata kunci:**

Motivasi Kerja,  
Kesehatan kerja,  
Keselamatan Kerja

---

### **ABSTRAK**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, mall dan lain-lain, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja (Waruwu & Yuamita, 2016). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh tukang dan mengevaluasi persepsi dan kesadaran tukang terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sampel diambil dari pekerja bangunan dari seluruh populasi yaitu 49 pekerja pada proyek Pembangunan Rumah Mewah 2lt yaitu "Perum. Grand Royal Residence" Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner terkait pemahaman dan penerapan. Untuk memperoleh keakuratan data maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan teknik analisa yaitu Statistik Deskriptif kuantitatif dengan uji analisis frekuensi statistik. Hasil penelitian akan di gambarkan dalam bentuk prosentase, maka akan didapatkan skor rata-rata per indikator dan keseluruhan. nilai prosentase rata-rata Motivasi adalah sebesar 55,51 % dan masuk dalam kategori baik. Untuk nilai prosentase rata-rata Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebesar 54,23 % dan masuk dalam kategori baik juga.

---

### **ABSTRACT**

---

**Keywords:** Work  
Motivation,  
Occupational  
Health,  
Occupational  
Safety

*Occupational Health and Safety (K3) is an effort to create a safe, comfortable working atmosphere and achieve the goal of the highest productivity. Occupational Health and Safety is very important to be carried out in all fields of work without exception building construction projects such as apartments, hotels, malls and others, because the application of K3 can prevent and reduce the risk of accidents and diseases due to doing work (Waruwu & Yuamita, 2016). The purpose of this study is to identify and analyze the level of work motivation possessed by handymen and evaluate the perception and awareness of handymen on the importance of occupational health and safety (K3). Samples were taken from construction workers from the entire population, namely 49 workers in the 2lt Luxury Home Construction project, namely "Perum. Grand Royal Residence" Malang. The instrument used in this study was a questionnaire sheet related to understanding and application. To obtain data accuracy, it is necessary to test the validity and reliability of the instrument. As for data processing using analytical techniques, namely quantitative Descriptive Statistics with statistical frequency analysis tests. The results of the study will be described in percentage form, then the average score per indicator and overall will be obtained. The average percentage value of motivation is 55.51% and is included in the good category. The average percentage value of occupational health and safety (K3) is 54.23% and is included in the good category as well.*

## **PENDAHULUAN**

Pekerjaan tukang atau pekerja konstruksi adalah profesi yang memegang peran penting dalam pembangunan infrastruktur, bangunan, dan proyek-proyek konstruksi lainnya. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Namun, di balik kontribusi mereka yang besar, tukang sering kali dihadapkan pada berbagai risiko dan tantangan, terutama terkait dengan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Seiring dengan kompleksitas tugas-tugas mereka, pekerja konstruksi terpapar pada berbagai bahaya fisik dan lingkungan kerja yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan mereka (Winarto et al., 2016). Risiko ini termasuk kecelakaan kerja, cedera, keracunan, paparan bahan kimia berbahaya, serta dampak buruk jangka panjang seperti masalah pernapasan dan gangguan muskuloskeletal. Kendati demikian, upaya untuk memperbaiki kondisi K3 di kalangan tukang masih seringkali belum memadai.

Selain risiko fisik yang dihadapi, motivasi kerja juga menjadi faktor krusial yang berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan individu dalam pekerjaannya (GEDE & Priartini, 2018). Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, serta keterlibatan secara keseluruhan dalam tugas-tugas yang diemban. Namun, motivasi kerja tukang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan kerja, persepsi terhadap risiko, penghargaan, dukungan sosial, dan harapan terhadap masa depan. Meskipun pentingnya motivasi kerja dan K3, penelitian tentang hubungan antara keduanya dalam konteks pekerjaan tukang masih terbatas. Kajian yang memadai tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja tukang, terutama yang berkaitan dengan kesadaran terhadap K3, perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini.

Selain itu, pengembangan strategi dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja tukang sambil memperhatikan aspek K3 merupakan hal yang penting bagi kemajuan sektor konstruksi secara keseluruhan. Peningkatan motivasi kerja tukang dapat membantu mengurangi tingkat kecelakaan kerja, memperbaiki produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi korelasi antara motivasi kerja tukang dengan kesadaran dan penerapan praktik K3 menjadi sangat relevan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja mereka dan bagaimana hal ini terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, dapat dibangun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kondisi kerja tukang secara menyeluruh (Damayanti, 2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat praktik K3 di kalangan tukang sambil meningkatkan motivasi mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja, keselamatan, dan kesejahteraan mereka dalam menjalankan tugas-tugas konstruksi yang penting.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh tukang dan mengevaluasi persepsi dan kesadaran tukang terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sampel diambil dari pekerja bangunan dari seluruh populasi yaitu 49 pekerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

kuisisioner terkait pelaksanaan K3. Untuk memperoleh keakuratan data maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan teknik analisa yaitu Statistik Deskriptif kuantitatif dengan uji statistik Regresi. Hasil penelitian berupa pengaruh Pemahaman dan penerapan K3 terhadap motivasi kerja pekerja bangunan pada proyek Pembangunan Rumah Mewah 2lt yaitu “Perum. Grand Royal Residence” Malang.

## **METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam ini akan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara motivasi kerja tukang dengan K3 dalam konteks pekerjaan konstruksi. Pertama-tama, kami akan merancang dan mendistribusikan kuesioner kepada sampel yang representatif dari tukang bangunan di berbagai proyek konstruksi. Kuesioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang motivasi kerja, persepsi terhadap K3, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja, dan praktik K3 di tempat kerja. Data kuantitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, kami juga akan melibatkan wawancara terstruktur dengan sejumlah responden yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait motivasi kerja dan K3. Wawancara ini akan memberikan wawasan kualitatif yang berharga untuk melengkapi data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan tema-tema yang muncul dalam pengalaman dan pandangan responden terkait motivasi kerja dan K3. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif akan memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tukang dan praktik K3 di tempat kerja konstruksi, serta hubungan antara keduanya.

Dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan metode observasi, variable, populasi, sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Tukang yang bekerja dan terlibat dalam proyek proyek Pembangunan Rumah Mewah 2lt yaitu “Perum. Grand Royal Residence” Malang. Dengan jumlah sampel yang digunakan dengan keseluruhan dari populasi yaitu 49 Tukang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. kuesioner yang diisi oleh responden untuk kemudian diolah menggunakan software. Pada penelitian ini penulis menggunakan software IBM SPSS Statistic 25. Software ini akan digunakan oleh penulis untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji analisis frekuensi statistic nantinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Item atau butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25. Hasil pengujian Instrumen penelitian bisa dilihat pada table 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pengujian validitas Instrumen Motivasi

No Item	R Hitung	R tabel	Sig.	Kriteria
1	0,818	0,254	0,000	Valid
2	0,475	0,254	0,000	Valid
3	0,531	0,254	0,000	Valid
4	0,593	0,254	0,000	Valid
5	0,592	0,254	0,000	Valid

Sumber: Analisa Pengolahan Data Pengujian Validasi Instrument.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument Motivasi yang telah disajikan pada tabel 1, didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian validitas Instrumen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No Item	R Hitung	R tabel	Sig.	Kriteria
1	0,572	0,254	0,000	Valid
2	0,633	0,254	0,000	Valid
3	0,495	0,254	0,000	Valid
4	0,762	0,254	0,000	Valid
5	0,634	0,254	0,000	Valid
6	0,711	0,254	0,000	Valid
7	0,640	0,254	0,000	Valid

Sumber: Analisa Pengolahan Data Pengujian Validasi Instrument.

Berdasarkan hasil uji validitas Instrumen K3 yang telah disajikan pada tabel 2, didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga secara keseluruhan dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas instrument, maka dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas instrument, Uji reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Jika hasilnya konsisten, maka instrumen tersebut dapat dipercaya. Berikut hasil pengujian reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	12

Sumber: Hasil Output IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 3 nilai cronbach's alpha adalah 0,802 karena lebih dari 0,80 sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dapat dinyatakan baik atau reliabel.

### Analisis Frekuensi Statistik

Analisis data dalam penelitian ini diambil dari data hasil penyebaran kuesioner dari penelitian yang telah diisi semua responden dilapangan, yang sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas, dan sudah diketahui frekuensi statistic Motivasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan menggunakan skala likert skala 1 sampai 5 yang dijabarkan dari yang terendah ke yang tinggi yaitu Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat setuju (SS).

Hasil kuesioner yang sudah diketahui frekuensi statistic tersebut akan digunakan untuk menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil data tabel uji analisis frekuensi statistik yang hanya di ambil nilai percent (%) yang paling tinggi dari setiap pernyataan atau indikator lalu dihitung prosentase rata-rata dari setiap indikator kemudian di masukan dalam bentuk tabel dan grafik agar mempermudah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh tukang dan mengevaluasi persepsi dan kesadaran tukang terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden akan di gambarkan dalam bentuk prosentase, maka akan didapatkan skor rata-rata tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja per indikator dan keseluruhan. Prosentase keseluruhan selanjutnya akan di klasifikasikan 0% sampai 25% (Sangat Buruk), 26% sampai 50% (Buruk), 51% sampai 75% (Baik), dan 76% sampai 100% (Sangat Baik). Untuk hasil prosentase rata-rata Motivasi dan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Kerja

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Rata-rata	Klasifikasi
1	Ketekunan dalam Pekerjaan	S	61,22	<b>55,51</b>	<b>Baik</b>
2	Kualitas Kerja	S	57,14		
3	Inisiatif	S	55,10		
4	Partisipasi dalam Pelatihan	N	61,22		
5	Kehadiran dan Keterlambatan	S	42,86		

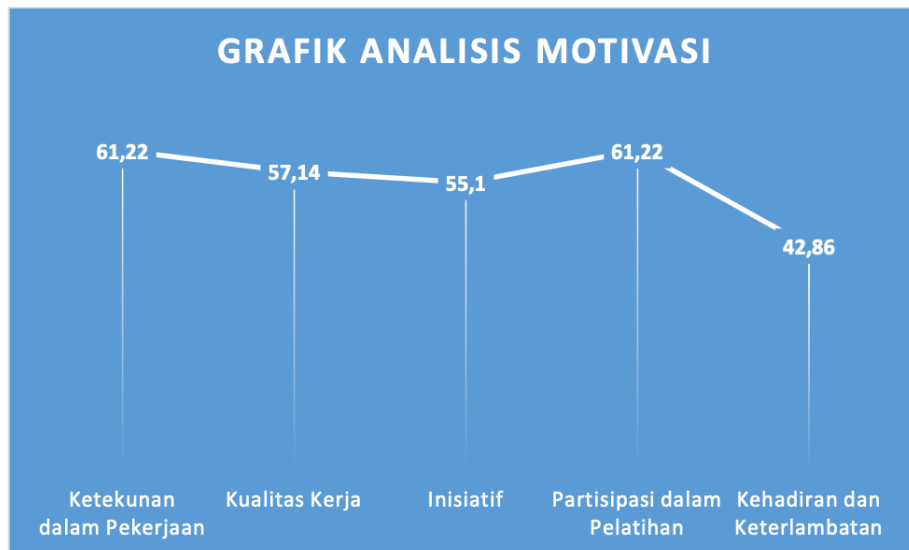
Sumber: Analisa Pengolahan Data Pengujian.

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Kerja

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Rata-rata	Klasifikasi
1	Tingkat Kecelakaan dan Cedera Kerja	S	63,27	<b>54,23</b>	<b>Baik</b>
2	Tingkat Frekuensi Kecelakaan	S	61,22		
3	Kadar Kehadiran dan Keterlambatan	S	57,14		
4	Inspeksi dan Pemeriksaan Keselamatan	S	42,86		
5	Pelatihan dan Pengetahuan K3	N	55,10		
6	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	SS	51,02		
7	Konsistensi dan Efektivitas Protokol Keselamatan	S	48,98		

Sumber: Analisa Pengolahan Data Pengujian.

Dari data yang telah disajikan pada table diatas maka dapat digambarkan pada grafik berikut pada gambar 1 dan 2:

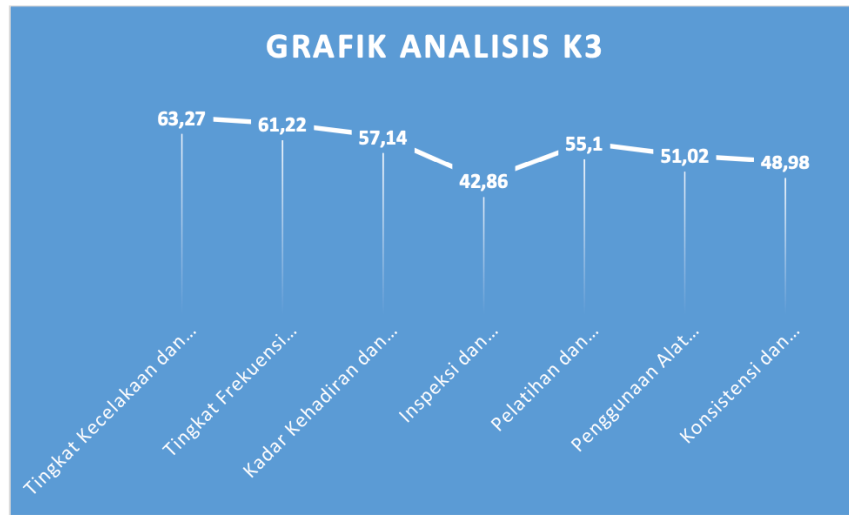


Gambar 1. Grafik Analisis Motivasi Kerja Tukang Bangunan

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa motivasi diwakili dengan 5 variabel instrument dengan hasil penelitian yaitu: Motivasi pada Ketekunan dalam Pekerjaan mempunyai nilai 61,22% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. Motivasi pada Kualitas kerja mempunyai nilai 57,14% yang mana persentase tersebut

### *Motivasi Kerja Tukang dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*

merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. Motivasi pada inisiatif tukang dalam bekerja mempunyai nilai 55,1% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. Motivasi pada partisipasi dalam pelatihan mempunyai nilai 61,22% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 3 yaitu Netral. Dan Motivasi pada kehadiran dan keterlambatan mempunyai nilai 42,86% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju.

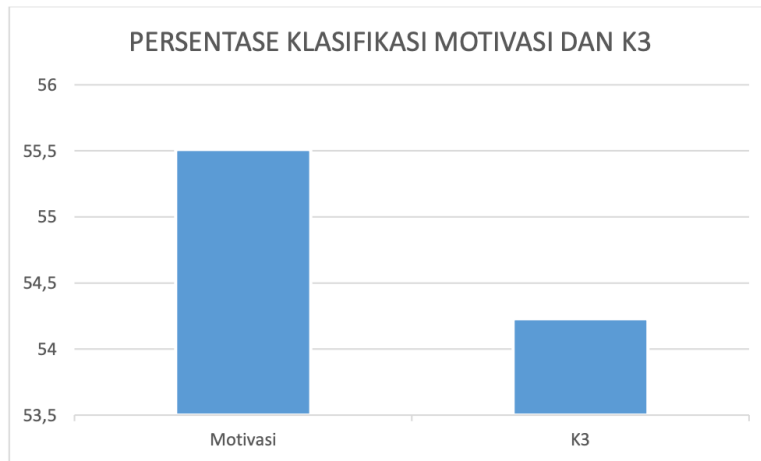


Gambar 2. Grafik Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diwakili dengan 7 variabel instrument dengan hasil penelitian yaitu: K3 dengan memperhatikan Tingkat kecelakaan dan cedera kerja mempunyai nilai 63,27% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. K3 dengan memperhatikan Tingkat frekwensi kecelakaan mempunyai nilai 61,22% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. K3 dengan memperhatikan kadar kehadiran dan keterlambatan mempunyai nilai 57,14% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. K3 dengan memperhatikan inspeksi dan pemeriksaan keselamatan mempunyai nilai 42,86% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju. K3 dengan memperhatikan pelatihan dan pengetahuan K3 mempunyai nilai 55,1% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 3 yaitu Netral. K3 dengan memperhatikan Penggunaan alat pelindung diri (APD) mempunyai nilai 51,02% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar pada jawaban responden berada pada skala 5 yaitu Sangat Setuju. Dan K3 dengan memperhatikan Konsistensi dan efektivitas keselamatan mempunyai nilai 48,98% yang mana persentase tersebut merupakan persentase terbesar

## Motivasi Kerja Tukang dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

pada jawaban responden berada pada skala 4 yaitu Setuju.



Gambar 3. Grafik Persentase Klasifikasi Motivasi dan K3

Jadi, nilai prosentase rata-rata Motivasi pada proyek Pembangunan Rumah Mewah 2lt “Perum. Grand Royal Residence” Malang adalah sebesar 55,51 % dan masuk dalam kategori baik. Untuk nilai prosentase rata-rata Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Pembangunan Rumah Mewah 2lt “Perum. Grand Royal Residence” Malang adalah sebesar 54,23 % dan masuk dalam kategori baik juga.

### KESIMPULAN

Motivasi diwakili dengan 5 variabel instrument yaitu: Ketekunan dalam Pekerjaan mempunyai nilai 61,22% Setuju. Kualitas kerja mempunyai nilai 57,14% Setuju. Inisiatif tukang dalam bekerja mempunyai nilai 55,1% Setuju. Partisipasi dalam pelatihan mempunyai nilai 57,14% Netral. Kehadiran dan keterlambatan mempunyai nilai 42,86% Setuju. Dari kelima tersebut Ketekunan dalam Pekerjaan yang mempunyai nilai terbesar dan dapat disimpulkan paling mempengaruhi motivasi kerja tukang bangunan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diwakili dengan 7 variabel instrument dengan hasil penelitian yaitu: Tingkat kecelakaan dan cedera kerja mempunyai nilai 63,27% Setuju. Tingkat frekwensi kecelakaan mempunyai nilai 61,22% Setuju. Kadar kehadiran dan keterlambatan mempunyai nilai 57,14% Setuju. Inspeksi dan pemeriksaan keselamatan mempunyai nilai 42,86% Setuju. Pelatihan dan pengetahuan K3 mempunyai nilai 55,1% Netral. Penggunaan alat pelindung diri (APD) mempunyai nilai 51,02% Sangat Setuju. Dan Konsistensi dan efektivitas keselamatan mempunyai nilai 48,98% Setuju. Dari ketujuh variable tersebut Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang mempunyai nilai terbesar dan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan alat pelindung diri (APD) paling berpengaruh dalam Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tukang bangunan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baroroh, B., & Harianto, F. (2023). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Keselamatan Pada Perusahaan Konstruksi di Surabaya. *Prosiding SENASTITAN: Seminar ...*, Senastitan Iii, 1–7. <http://ejurnal.itats.ac.id/senastitan/article/view/3958>
- Basalamah, M. S. A., & As'ad, A. (2021). The Role of Work Motivation and Work Environment in Improving Job Satisfaction. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v1i2.54>
- Damayanti, S. dan R. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 1–85.
- GEDE, K. G., & Priartini, P. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimoderasi Oleh Motivasi Kerja Pada Bpr Se-Kecamatan Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1107. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p07>
- Huzain, M. R., & Lestari, F. (2022). Gambaran Iklim Keselamatan Konstruksi Di Proyek a Dki Jakarta. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1301–1311. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4157>
- Kartikasari S, & Suwika T. (2021). Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 20(1), 41–50. [file:///C:/Users/siti asiyah/Downloads/4173-13734-2-PB.pdf](file:///C:/Users/siti%20asiyah/Downloads/4173-13734-2-PB.pdf)
- Muhammad Algessa Pratama. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan , Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Surya Bangun Persada Indah Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(11).
- Nandara, V., A. Manafe, H., Yasinto, Y., & Man, S. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi terhadap Disiplin Kerja Karyawan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 173–187. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1416>
- Qadaryah, U. L., & Basuki, M. (2024). Evaluasi Manajemen Risiko dengan Perspektif TRA ( Task Risk Assessment ) dan SPAR-H ( Standardized Plant Analysis Risk Human Reliability Assessment ) ( Studi Kasus : Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep ). *Senastitan Iv*, 1–8.
- Seven, M. A. (2019). Innovation in Language Learning and Teaching. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 8(8), 62–71. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-13413-6>
- Shaddiq, S., & Mangkurat, U. L. (2024). Kajian Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi ( Studi Empiris : Proyek Konstruksi di Kalimantan Selatan ). *March*.
- Wahyuni, R., Gani, A., & Syahnur, M. H. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 142–150. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.637>
- Winarto, S., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2016). Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X di Papua Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.51-65>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). STUDI EMPIRIS UPAYA-UPAYA PEMILIK PROYEK DALAM MENENTUKAN KEBERHASILAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI DI MASA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License